

Pengamat Anggap

PAN Gabung ke Kubu Jokowi Realistis Demi 2024

Reporter: **Ahmad Faiz Ibnu Sani**

Editor: **Amirullah**

Jumat, 26 April 2019 08:38 WIB



Presiden Joko Widodo alias Jokowi (tengah) berbincang dengan Ketua MPR Zulkifli Hasan (kiri) dan Ketua MA Hatta Ali (kanan) di sela acara buka puasa bersama di kediaman Ketua MPR, Jakarta, Jumat, 8 Juni 2018. Buka puasa bersama tersebut dihadiri sejumlah pemimpin lembaga negara, anggota MPR, dan tokoh politik. ANTARA/Puspa Perwitasari

TEMPO.CO, Jakarta - Direktur Eksekutif Parameter Politik Indonesia, Adi Prayitno, mengatakan jika Partai Amanat Nasional (PAN) bergabung ke kubu Joko Widodo atau [Jokowi](#), yang menurut hasil hitung cepat memenangkan pemilihan presiden, maka hal itu adalah sikap yang realistis. Ia menilai langkah tersebut akan menguntungkan PAN terutama dalam menghadapi pemilu 2024 mendatang.

Baca: [Zulkifli Hasan Bertemu Jokowi, Sekjen PAN: Kami Tetap di Prabowo](#)

Menurut dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ini, pertarungan 2024 akan lebih berat bagi PAN. Alasannya merujuk hasil hitung cepat, partai pimpinan Zulkifli Hasan ini hanya meraup suara sekitar 6 persen. Atas dasar itu PAN harus segera mengkonsolidasikan infrastruktur politiknya demi menghadapi kompetisi lima tahun yang akan datang.

"Kalau dia lompat ke kubu pemerintah, dia realistis mengkalkulasi kepentingan politik jangka panjang, terutama menghadapi 2024. Jalan PAN cukup berliku dan mendaki, kalau terus di luar akan berat hadapi 2024," kata Adi saat dihubungi Tempo, Kamis, 25 April 2019.

Adi berujar langkah PAN untuk mengkonsolidasikan kekuatan politiknya akan lebih sulit jika berada di luar pemerintah. "Karena kalau PAN jadi oposisi tentu harus berdarah-darah dengan air mata dan butuh stamina yang luar biasa. Untuk jadi oposisi butuh energi yang tidak biasa, makanya banyak partai berlomba ingin jadi bagian pemerintah demi mengkapitalisasi kepentingan politik," ucapnya.

Selain itu, Adi menuturkan sejak awal PAN terkesan ingin bergabung dengan kubu Jokowi. Namun hal itu terganjal oleh sosok Amien Rais yang vokal mengkritik pemerintah. Karena itu, dalam pemilihan presiden 2019 PAN memutuskan mendukung Prabowo Subianto. "Di PAN ada matahari kembar. Ketua umum memang Zulkifli Hasan, tapi ada Amien Rais yang melampaui ketua umum," ujarnya.

Baca: [Waketum PAN: Pertemuan Jokowi-Zulhas Penting Secara Simbolis](#)

Isu kemungkinan PAN berlabuh ke kubu Jokowi pertama kali dilontarkan oleh Wakil Ketua Umum PAN, Bara Hasibuan. Ia berujar_pihaknya akan melihat kembali arah koalisi PAN ke depan lantaran pemilihan presiden sudah selesai.

Namun, kata Adi, pernyataan Bara tersebut tidak bisa dijadikan patokan. Pasalnya dia bukan pengurus teras yang bisa mempengaruhi keputusan politik PAN.

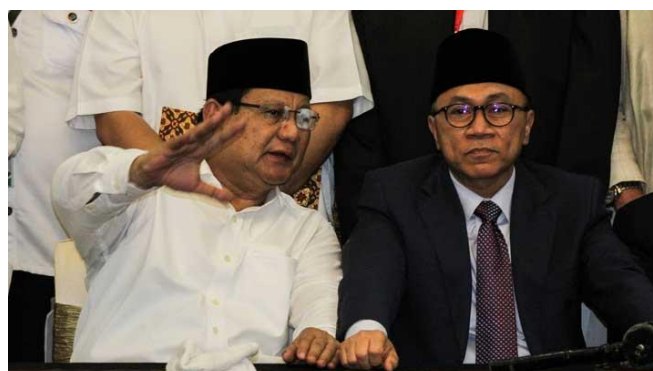
Zulkifli Hasan Bertemu Jokowi,

Sekjen PAN: Kami Tetap di Prabowo

Reporter: **Ryan Dwiky Anggriawan**

Editor: **Amirullah**

Kamis, 25 April 2019 21:22 WIB



Calon Presiden RI Prabowo Subianto (kiri) bersama Ketua MPR RI Zulkifli Hasan saat menghadiri Sidang Pleno Ijtima' Ulama dan Tokoh Nasional II di Hotel Grand Cempaka, Jakarta, Minggu, 16 September 2018. Ijtimak Ulama II secara resmi menyatakan

dukungan kepada pasangan bakal calon presiden-wakil presiden Prabowo Subianto-Sandiaga Uno, setelah ditandatangani pakta integritas oleh mantan Danjen Kopassus tersebut. TEMPO/Muhammad Hidayat

TEMPO.CO, Jakarta - Sekretaris Jenderal Partai Amanat Nasional atau PAN Eddy Soeparno menegaskan, partainya tetap konsisten berada di Koalisi Adil Makmur atau Koalisi Pendukung Prabowo Subianto - Sandiaga Uno.

Baca: [Akui Surati Bawaslu, Kubu Prabowo: Dokumen C1 Milik Publik](#)

"Kami tetap konsisten berada di Koalisi Adil Makmur. Jangan percaya rumor," kata Eddy saat dihubungi *Tempo*, Kamis, 25 April 2019.

Pernyataan ini disampaikan Eddy menanggapi desas-desus keluarnya PAN dari Koalisi Adil Makmur pasca pertemuan Ketua Umum PAN Zulkifli Hasan alias Zulhas dengan calon inkumben Joko Widodo atau Jokowi di Istana Negara beberapa waktu lalu.

Menurut Eddy, pertemuan Zulkifli dengan Jokowi dilaksanakan dalam rangka pelantikan Gubernur Maluku Murad Ismail. Sebagai Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat, kata dia, Zulkifli juga wajar bertemu Presiden Jokowi.

"Apalagi dalam rangka membahas sebuah acara resmi kenegaraan. Tidak perlu berspekulasi lebih jauh terkait pertemuan ini," ujar Eddy.

Dalam Pilpres 2019, PAN memutuskan mendukung pasangan calon nomor urut 02, Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Sebelumnya PAN selama empat tahun berada di koalisi pendukung pemerintahan Jokowi.

Baca: [Kubu Prabowo Diundang Lihat Sistem Hitung Suara Milik Kubu Jokowi](#)

Di Pilpres 2014, PAN juga tercatat sebagai salah satu partai pengusung Prabowo yang saat itu berpasangan dengan Hatta Rajasa, Ketua Umum PAN yang kemudian posisinya digantikan Zulkifli Hasan.